

IMPLEMENTASI TEMA AS-SALAM DAN AL-MUKMIN UNTUK MEMBANGUN KARAKTER TOLERANSI DAN KEPEDULIAN SOSIAL PADA SISWA KELAS IV MI MIFTAHUL ULUM DERO

Mega Mustika¹

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

mustikamega449@gmail.com¹

M. Wafiyul Ahdi²

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

ahdiwafiyul@yahoo.com²

Tambakberas Jl. Garuda No.9, Tambak Rejo, Jombang, Jombang Regency,
East Java 61419

Abstract

This study aims to (1) find out the learning strategies used by the teacher in conveying the themes of As-Salam and al-Mukmin to fourth grade students at MI Miftahul Ulum Dero, (2) know the steps in building the character of tolerance and social care through the themes As-Salam and Al-Mukmin to fourth grade students at MI Miftahul Ulum Dero. In this study, researchers used a qualitative description approach and used data collection techniques consisting of observation, interviews, and documentation. The results of the research are that teachers use lecture, discussion, and direct instruction learning strategies so that students easily and do not feel bored in following the learning process. While the steps in building character tolerance and social care in grade IV students at MI Miftahul Ulum Dero use three stages including the stages of knowledge, implementation, habituation which produce students who are able to apply the values of character tolerance and social care in everyday life.

Keywords: Character, Learning Strategy, As-Salam Al-Mukmin.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan tema assalam dan almukmin pada siswa kelas IV di MI Miftahul Ulum Dero, (2) Mengetahui langkah dalam membangun karakter toleransi dan kepedulian sosial melalui tema As-Salam dan Al-Mukmin pada siswa kelas IV di MI Miftahul Ulum Dero. Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari Penelitian adalah guru menggunakan strategi pembelajaran ceramah, diskusi, dan direct instruction sehingga peserta didik dengan mudah dan tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan langkah dalam membangun karakter toleransi dan kepedulian sosial pada siswa kelas IV di MI Miftahul Ulum Dero menggunakan tiga tahap diantaranya tahap pengetahuan, pelaksanaan, pembiasaan yang menghasilkan peserta didik yang mampu menerapkan nilai karakter toleransi dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Karakter, Strategi Pembelajaran, As-Salam Al-Mukmin.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu yang esensial bagi manusia. Pendidikan sangat penting sehingga pendidikan ditempatkan pada kedudukan tertinggi dalam doktrinnya.¹ Dengan pentingnya pendidikan, maka pendidikan mempunyai tujuan untuk mendapatkan hasil dari pendidikan tersebut. Pendidikan berasal dari kata didik, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah religion education, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada feeling attituded, personal ideals, aktivitas kepercayaan.²

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan yang akan diterapkan dilingkungan keluarga, masyarakat, maupun di sekolah.³ Pendidikan karakter perlu dikembangkan pada anak sejak dini, melalui pengembangan pendidikan karakter di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan mempraktekkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter berfungsi untuk menumbuh kembangkan anak, dalam 3 aspek, yaitu antara lain:

- a. Pembentukan dan Pengembangan Potensi, yaitu upaya membentuk dan mengembangkan anak untuk berpikiran, berhati dan berperilaku baik.
- b. Perbaikan dan Penguatan, yaitu upaya memperbaiki karakter anak dari bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, dalam mengembangkan potensi anak, maju, mandiri, dan bertanggung jawab.
- c. Penyaring, yaitu upaya memilah nilai-nilai yang positif untuk menjadi karakter yang Mengakar pada dirinya. Pendidikan karakter anak harus diberikan dengan baik oleh orang tua, guru maupun masyarakat, supaya moralitas anak dapat terbentuk dengan baik. Pendidikan karakter ini paling baik diberikan pada saat anak

¹ Miftaku Rohman, "Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibn Sina dan Relevansinya dengan Pendidikan Modern," *Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 8, no. 2 (2013): 280.

² Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Edusina: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2013): 26.

³ Arif Wicaksana dan Tahar Rachman, "Pendidikan Karakter," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018): 10–27.

usia dini. Pendidikan karakter anak ini adalah modal yang sangat penting untuk menentukan karakternya di kemudian hari.⁴

Berkaitan dengan pendidikan yang berlandaskan ketuhanan, pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk menanamkan ajaran Agama Islam kepada manusia, salah satunya adalah mempelajari dan menanamkan nilai karakter yang baik agar tercermin pribadi muslim yang baik, selain dipelajari karakter tersebut wajib diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, nilai karakter juga terkandung dalam makna asmaul husna. Asmaul husna adalah nama-nama yang terbaik dan yang agung yang dimiliki oleh Allah SWT.⁵

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي الْأَسْمَاءِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ^ط

Artinya: “Allah memiliki Asmaulhusna (nama-nama yang terbaik). Maka, bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut (Asmaulhusna) itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan atas apa yang telah mereka kerjakan”.

Asmaul husna juga merupakan nama-nama Allah yang baik dan sifatnya hanya dimiliki oleh Allah SWT dan tidak dimiliki oleh selain Allah SWT. Selain itu, dengan kita mengenal asmaul husna merupakan salah satu usaha kita sebagai umat islam untuk beribadah dan upaya mendekatkan diri kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru mempunyai tugas untuk mengenalkan asmaul husna kepada anak didiknya sejak disekolah dasar, karena diusia ini anak-anak masih dalam masa-masa pertumbuhan dimana mereka mudah mengingat apa yang mereka tangkap dari penjelasan gurunya. Salah satunya yaitu dengan mengenalkan asmaul husna As-salam dan Al-Mukmin yang mempunyai arti memberi kedamaian atau keselamatan dan keamanan untuk hambanya. Dengan harapan akan dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa sejak di sekolah dasar dan mereka mampu menerapkannya dikehidupan sehari-hari.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki makna yang sama dengan Sekolah Dasar (SD), namun bedanya ada pada pengelolaannya yaitu dilakukan oleh Kementrian Agama dan bercorak Islami.⁶ MI juga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai tugas menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Salah satu nilai yang harus

⁴ Silahuddin Silahuddin, “Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini,” *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2017): 18.

⁵ Umar Faruq, *Khasiat & Fadhilah 99 Asma'ul Husna* (Surabaya: Pustaka Media, 2021).

⁶ “KBBi Online,” n.d., <http://etheses.uin-malang.ac.id/1162/11/09660011> - BAB II.pdf.

ditanamkan yaitu nilai toleransi dan kepedulian sosial.⁷ Sekarang banyak siswa yang kurang mempunyai rasa empati terhadap sesama, salah satu contohnya yaitu sikap egois, acuh tak acuh dengan keadaan teman, perkelahian antar siswa, kurangnya kepedulian membantu menerangkan teman yang belum paham materi dan lain sebagainya. Oleh karena itu, sangat penting adanya penerapan nilai-nilai karakter toleransi dan peduli sosial yang dilakukan guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV MI Miftahul Ulum Dero bahwa siswa-siswi kelas IV mengalami kesulitan dalam memahami makna Asmaul Husna As-Salam dan Al-Mukmin yang ada kaitannya dengan nilai Pendidikan Karakter yaitu Toleransi dan Kepedulian Sosial. Siswa-siswi kelas IV mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai pendidikan karakter di kehidupan sehari-hari. Setiap siswa pasti mempunyai karakter yang berbeda-beda karakter itu bisa timbul dari lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat dimana siswa tersebut tinggal. Lingkungan yang baik akan menjadikan pribadi yang berperilaku baik begitu juga dengan lingkungan yang kurang baik akan menjadikan pribadi yang berperilaku kurang baik pula. Sedangkan karakter itu sendiri menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.⁸ Tujuan diterapkannya nilai pendidikan karakter adalah supaya siswa-siswi kelas IV mampu menerapkan nilai pendidikan karakter yaitu toleransi dan peduli sosial dalam kehidupan sehari-hari melalui makna asmaul husna As-salam dan Al-Mukmin.

Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai implementasi tema as-salam dan al-mukmin untuk membangun karakter pada siswa. Adapun judul yang penulis ajukan **“Implementasi Tema As-Salam dan Al-Mukmin untuk Membangun Karakter Toleransi dan Kepedulian Sosial pada Siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum Dero”**.

⁷ Masrukhan Ahsan, “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SD Negeri Kota Gede 5 Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (2016): 2.

⁸“KBBIOOnline,”n.d.,https://www.google.com/search?q=karakter+menurut+kbbi&rlz=1C1YTUH_en_ID1040&oq=karakter+menurut+kbbi&aqs=chrome..69i57.12277j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8 .

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian As-Salam

As-Salam artinya Maha Sejahtera, Maha memberi Keselamatan. Allah SWT tidak hanya memberi kesejahteraan kepada makhluknya tetapi Allah SWT juga menyediakan tempat yang sesuai untuk makhluknya.⁹ Dialah yang memberi kesejahteraan kepada makhluk-Nya. Allah Swt sebagai As-Salam memberi kepada kita kedamaian, kasih sayang dan keselamatan di dunia dan akhirat.

وَاللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ

Artinya: “Dialah Allah yang tidak ada tuhan selain Dia. Dia (adalah) Maharaja, Mahasuci, Mahadamai, Maha Mengaruniakan keamanan, Maha Mengawasi, Mahaperkasa, Mahakuasa, dan Memiliki segala keagungan. Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan”.

Menurut Laleh Bakhtiar As-Salam mempunyai arti Maha sejahtera yaitu sifat Allah yang tidak mempunyai kekurangan maupun cacat. As-Salam adalah pemberi kedamaian dan keselamatan kepada makhluknya dari awal penciptaan sampai saat kebangkitan kelak.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa makna As-Salam adalah Allah maha memberi kesejahteraan, kedamaian dan keselamatan yang hakiki yang bisa didapatkan oleh semua makhluknya terutama manusia. Apabila seseorang telah bisa merasakan hal tersebut, maka akan hidup dengan percaya diri. Seseorang akan cenderung yakin dengan kemampuannya karena meyakini bahwa sebaik-baik Allah adalah pemandu yang senantiasa membimbing pada jalan keselamatan.

Berikut adalah hal-hal yang bisa dilakukan dalam mengamalkan sifat As-Salam dalam kehidupan sehari-hari:

- a. Membiasakan mengucapkan salam dan menjawab salam dengan baik kepada sesama muslim dalam berbagai situasi.
- b. Bersikap baik, ramah, dengan menjaga anggota tubuh kita agar tidak menyakiti orang lain.

⁹ Subkhiatin noor, *Buku Siswa Aqidah Akhlak Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2020).

¹⁰ Sulaiman Alkumayi, *Kecerdasan Berasaskan Asmaul Husna* (Malaysia: Pts Millennia Sdn. Bhd, 2008).

- c. Mewujudkan rasa aman di lingkungan kita.
- d. Menjalin ukhuwah Islamiyah dan memperkuat hubungan dengan sesama.
- e. Mudah bergaul agar mempunyai banyak teman.
- f. Menolong orang lain yang membutuhkan.¹¹

2. Pengertian Al-Mukmin

Al-Mukmin berarti Maha Memberi Keamanan. Allah SWT maha pemberi rasa aman kepada semua makhluk-Nya terutama manusia.¹² Keamanan dan rasa aman yang diperoleh manusia merupakan bukti kasih sayang dan kekuasaan Allah SWT.

Menurut Al-Ghazali dalam mengartikan Al-Mukmin adalah dikembalikannya rasa aman dan keamanan, ditutupnya segala jalan yang menimbulkan rasa takut.¹³ Dengan demikian, dapat diartikan bahwa Dialah Allah yang menghilangkan rasa takut dari segala hal selain hanya takut pada-Nya. Maka dari itu Seseorang haruslah yakin bahwa Allah akan senantiasa mengaruniakan rasa aman dan keselamatan pada hamba-Nya.

Berikut adalah hal-hal yang bisa dilakukan dalam mengamalkan sifat Al-Mukmin dalam kehidupan sehari-hari:

- a. Memberikan rasa aman kepada orang disekitar kita.
- b. Menjadi pribadi yang bisa dipercaya dan menjauhi sifat khianat.
- c. Menunjukkan sikap yang ramah dan sopan santun kepada sesama.
- d. Menciptakan lingkungan keluarga, tetangga dan masyarakat yang kondusif.
- e. Mengembangkan pemikiran yang baik dan positif bagi sesama.¹⁴

¹¹ Subkhiatin Noor, *Buku Siswa Aqidah Akhlak Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2020).

¹² *Ibid.* 106, n.d.

¹³ Machnunah Ani Zulfah Syafiuddin, *Buku Ajar Akidah Akhlak SMA Kelas X* (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021).

¹⁴ "Ibid. 8," n.d.

3. Strategi Pembelajaran

Guru merupakan faktor yang sangat penting keberadaannya dalam mengelola proses pembelajaran. Peran utama guru adalah sebagai fasilitator dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru berperan sebagai pembantu dalam pengalaman belajar, membantu perubahan lingkungan, serta membantu terjadinya proses belajar yang serasi dengan kebutuhan dan keinginan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru diharapkan paham dan mampu menerapkan strategi pembelajaran. Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. Ditinjau dari Istilah, strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁵

Menurut Seels dan Richey strategi pembelajaran merupakan rincian dari seleksi pengurutan peristiwa dan kegiatan dalam pembelajaran, yang terdiri dari metode-metode, teknik-teknik maupun prosedur-prosedur yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan. Sedangkan menurut J. R David strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang berisi tentang rangkaian-rangkaian kegiatan yang dibuat guna mencapai tujuan pendidikan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana dalam kegiatan belajar mengajar yang meliputi seperangkat kegiatan dalam pembelajaran yang terdiri dari metode-metode, teknik dan prosedur yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu ada 4 konsep dasar strategi pembelajaran menurut Mansur, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dari kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan sesuai tuntutan dan perubahan zaman.
- b. Mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.

¹⁵ Faezal Hadi Putra, "Al-Muyassar : Journal of Arabic Education Strategi Pembelajaran Maharah Kitabah d i Ma ' Had Al- Jami ' Ah U IN Mataram" 2, no. 1 (2023): 79–91.

- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan system instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹⁶

4. Pengertian Karakter

Dalam KBBI karakter karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.¹⁷ Imam Al-Ghazali menganggap karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter identik dengan akhlak sehingga kita mampu membedakan seseorang satu dengan seseorang lainnya dilihat dari akhlaknya.

Pendidikan karakter anak adalah sebuah sistem yang berusaha untuk menanamkan nilai-nilai pengetahuan, kesadaran, kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai karakter yang diimplementasikan oleh guru dalam proses pembelajaran diantaranya adalah:

- a. Bersahabat merupakan tindakan yang menunjukkan rasa senang berbicara, berinteraksi, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain untuk melakukan interaksi bersama orang yang ada disekitar yang membuat orang lain yang berinteraksi dengannya merasa nyaman.
- b. Cinta damai yakni sikap dan tindakan yang tidak suka membuat suatu permasalahan atau kesalahan menjadi suatu pertikaian yang berakibat kericuhan, permasalahan yang terjadi dihadapi dengan tenang dan damai sehingga orang disekitarnya merasakan kedamaian dan ketenangan.
- c. Gemar membaca yakni kebiasaan yang menjadikan buku sebagai sumber bacaan dan jendela dunianya untuk mengisi waktu luangnya bahkan selalu

¹⁶ "Ibid. 5," n.d.

¹⁷ "KBBI Online," n.d., <https://kbbi.web.id/karakter>.

memberikan waktunya untuk membaca yang dianggap memberikan banyak manfaat baginya.

- d. Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencari tahu mengenai segala hal yang belum pernah ia tau pengertian dan kejelasannya.
- e. Demokratis yakni pola berfikir, bersikap, dan bertindak bahwa setiap manusia memiliki kesamaan hak dan kewajiban.
- f. Kreatif merupakan kemampuan seseorang dengan cara berpikir, ide-ide barunya untuk menghasilkan cara, ide, temuan bahkan hasil yang lebih baru yang belum ada sebelumnya dan lebih inovatif.
- g. Menghargai prestasi yakni sikap dan tindakan yang memberikan penghormatan atas apa yang orang lain dapatkan sebagai ungkapan pujian dan bangga atas keberhasilannya.
- h. Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dengan melakukan upaya tindakan untuk menjaga kelestarian lingkungan, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- i. Mandiri yakni sikap dan perilaku yang berupaya untuk menyelesaikan amanah dan tugasnya dengan mandiri dan tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas seperti plagiasi
- j. Peduli sosial yakni sikap peduli versimpaty terhadap apa yang terjadi pada orang lain disekitarnya sehingga individu segan untuk memberikan bantuan maupun pertolongan.
- k. Tanggung-jawab sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan dengan sungguh sungguh segala pekerjaan yang sudah menjadi kewajibannya.
- l. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku taat dan sesuai dengan peraturan.
- m. Kerja keras yaitu sikap dan perilaku yang berupaya sebaik mungkin dalam melaksanakan suatu tugas maupun pekerjaan.
- n. Semangat kebangsaan yakni sikap, tindakan dan cara berfikir seseorang yang mengedepankan kepentingan bersama yakni bangsa negaranya dibandingkan kepentingan pribadinya.

- o. Cinta tanah air yakni sikap peduli terhadap segala apapun yang terjadi dan yang ada di tanah air.
- p. Jujur yaitu perilaku mengedepankan kepercayaan pada suatu tugas atau amanah yang diberikan.
- q. Toleransi yakni sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan sebagai suatu keberagaman untuk mempererat persatuan dan menganggap keberagaman sebagai anugrah Tuhan Yang Maha Esa untuk saling melengkapi sesama.
- r. Religius, yakni sikap dan perilaku yang patuh pada ajaran agama yang dianutnya.¹⁸

Dari nilai-nilai karakter diatas ada dua nilai karakter yang mempunyai hubungan dengan makna assalam dan almukmin yaitu nilai karakter toleransi dan kapedulian sosial.

5. Manfaat Strategi Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran

Ada dua manfaat strategi pembelajaran yaitu manfaat untuk siswa dan guru. Manfaat bagi siswa yaitu dengan diterapkannya strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran menjadikan siswa akan terbiasa belajar dengan perencanaan yang telah disesuaikan dengan kemampuan dirinya sendiri, serta dapat mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien. Sedangkan, manfaat penggunaan strategi pembelajaran bagi guru yaitu dapat mengelola proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien, serta dapat mengontrol kemampuan siswa secara teratur.

Penggunaan strategi dalam proses pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan bisa terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

6. Tahapan dalam Pembentukan Karakter Anak

¹⁸ Hermanto Mega Rahmawati, "Pembentukan Nilai Karakter Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Bagi Siswa Tunagrahita," *Pembentukan Nilai Karakter Toleransi Siswa Tunagrahita 1* (2020): 64.

Pembentukan karakter merupakan suatu hal yang penting untuk diterapkan di sekolah. Karena dengan pembentukan karakter sejak dini bisa menjadi penentu bagi siswa untuk menjadi manusia yang baik.

Sebelum masuk ketahapan pembentukan karakter anak seorang guru harus mampu memahami karakter anak, ada tiga hal yang perlu diperhatikan diantaranya yaitu, seorang guru harus mampu menjadi *pendengar yang baik*, setiap cerita dan curhat dari anak dengarkan dengan seksama, dengarkan dengan baik, berikan respon, dan pikirkan penyelesaiannya jika anak mempunyai masalah. Setelah itu guru juga harus mampu memahami *tipe emosional anak*, sangatlah penting memahami tipe seorang anak, apakah dia termasuk pemarah, pemalas, penyabar, dan lainnya. Sehingga orang tua bisa memahaminya dan memberikan pengertian kepadanya. Selanjutnya seorang guru harus bisa *menginterogasi anak dengan baik*, Interogasi anak dengan lembut, buat ia mengatakan hal yang sebenarnya.

Berikut tahapan-tahapan dalam membentuk karakter anak, yaitu:

- a. Tahap Pengetahuan, pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui pengetahuan, yaitu lewat setiap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran dikelas.
- b. Tahap Pelaksanaan, pendidikan karakter bisa dilaksanakan di manapun dan dalam situasi apapun. Pendidikan karakter di lingkungan sekolah bisa dilaksanakan mulai dari sebelum dan sesudah proses belajar mengajar sampai pembelajaran usai.
- c. Tahap Pembiasaan, karakter tidak hanya ditanamkan lewat pengetahuan dan pelaksanaan saja, tetapi harus dibiasakan.¹⁹

7. Karakter Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Karakteristik perkembangan anak yang berada di kelas awal Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah adalah anak yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa perkembangan anak yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupannya. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal.

¹⁹ Nirra Fatmah, "Volume 29 Nomor 2 Juli-Desember 2018 369" 29 (2018): 369–387.

Masa usia Sekolah Dasar dianggap sebagai masa kanak-kanak akhir dimana secara umum masa tersebut dianggap sebagai fase dimana anak tergolong mudah diasuh dan diarahkan dibandingkan dengan fase sebelumnya ataupun sesudahnya. Fase ini juga disebut sebagai fase intelektual karena keterbukaan dan juga keinginan anak untuk terus mendapatkan pengetahuan serta pengalaman. Pada fase ini pula anak dianggap telah siap dalam mendapatkan pendidikan di sekolah karena anak-anak dirasa siap untuk menerima tuntutan yang timbul dari orang lain serta dapat melaksanakan atau menyelesaikan tuntutan tersebut.²⁰ Adapun fase perkembangan anak menurut konsep islam, diantaranya: Masa bayi (0-2 tahun) Pada fase ini orang tua perlu untuk mengembangkan kasih sayang secara dua arah dimana ibu memberikan kasih sayang dan dalam waktu yang sama juga mengembangkan kemampuan anak dalam memberikan respon. Selanjutnya, masa anak-anak (2-7 tahun disebut juga fase thufulah) Pada fase inilah merupakan fase penting untuk memberikan pondasi dasar yaitu mengenalkan tentang sang Allah, mengenalkan asal usulnya, tujuan, dan fungsi hidupnya dan pembelajaran lainnya. Selanjutnya, masa tamyiz (7-10 tahun) Fase dimana anak mulai mengetahui dan dapat membedakan baik-buruk berdasarkan nalarnya sendiri sehingga fase inilah kita sudah mulai mempertegas pendidikan pokok syariat, dengan cara mengembangkan konsep dasar yang telah diajarkan pada fase sebelumnya. Selanjutnya, fase amrad (10-15 tahun) fase ini anak mulai mengembangkan potensinya guna mencapai kedewasaan dan memiliki kemampuan bertanggung jawab secara penuh. Selanjutnya, fase taklif (15-18 tahun) pada fase ini anak seharusnya sudah sampai pada titik taklif atau bertanggung jawab.²¹

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa menurut konsep islam, anak usia Sekolah Dasar berada pada masa *tamyiz* sehingga pada masa inilah mulai mempertegas peraturan atau pokok syariat karena pada fase ini anak telah mengetahui serta mampu dalam membedakan baik-buruk dengan menggunakan nalarnya sendiri.

Dalam penelitian ini mengambil fase anak usia Sekolah Dasar pada kelas IV SD/MI (usia 9-10 tahun) karena pada usia ini mereka sudah dapat mengikuti peraturan atau tuntutan dari orang tua atau lingkungan sekitarnya, pada fase ini pula anak bahkan

²⁰ Fuji Astuti, "Strategi Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 89–99.

²¹ Alfadl Habibie, "Pengenalan Aurat Bagi Anak Usia Dini dalam Pandangan Islam," *Jurnal Early Childhood* 1, no. 2 (2017): 3–4.

sudah dapat memahami alasan yang mendasari suatu peraturan, anak juga sudah dapat membedakan setiap bentuk perilaku dengan konsep benar salah atau baik buruk. Kelas IV SD/MI dianggap sebagai usia yang cocok dalam membentuk karakter anak, sebagaimana pendapat Amriawan yang dikutip oleh Agus Wibowo bahwa telah terbukti periode yang paling efektif untuk membentuk karakter anak adalah sebelum usia 10 tahun.²²

Selain itu, anak usia SD/MI disebut sebagai masa anak-anak (middle childhood). Pada masa inilah disebut sebagai usia matang bagi anak-anak untuk belajar dikarenakan anak-anak menginginkan untuk menguasai hal-hal baru yang diberikan oleh guru di sekolah. Salah satu tanda permulaan periode ini ialah sikap anak terhadap keluarga tidak lagi egois melainkan objektif dan empiris terhadap dunia luar.²³

Untuk mengetahui karakteristik siswa SD, terlebih dahulu perlu untuk memahami tingkat perkembangan siswa SD menurut tingkat usianya. Secara umum sifat siswa SD antara lain:

- a. Belajar membentuk sikap yang sehat terhadap dirinya sendiri sebagai makhluk biologis.
- b. Belajar bergaul dengan teman sebaya
- c. Belajar memainkan peranan sesuai dengan jenis kelaminnya
- d. Belajar keterampilan dasar dalam membaca, menulis dan berhitung.
- e. Belajar mengembangkan konsep sehari-hari.
- f. Mengembangkan kata hati.
- g. Belajar memperoleh kebebasan yang bersifat pribadi.
- h. Mengembangkan sifat positif.
- i. Mempunyai sifat patuh terhadap aturan.
- j. Kecenderungan untuk memuji diri sendiri.
- k. Suka membandingkan diri dengan orang lain.
- l. Jika tidak dapat menyelesaikan tugas, maka tugas tersebut dianggap tidak penting.

²² Fuji Astuti, “, ‘Strategi Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung,’ 53, No. 9 (2019): 89–99.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 43–44.

²³ Fatmaridha Sabani, “Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun),” *Didakta: Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (2019): 89–100.

- m. Realistis, dan rasa ingin tahu yang besar.
- n. Kecenderungan melakukan kegiatan kehidupan yang bersifat praktis dan nyata
- o. Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal yang khusus pada mata pelajaran, bakat dan minat.
- p. Gemar membentuk kelompok teman sebaya untuk bermain bersama.²⁴

8. Hubungan Antara As-Salam dan Al-Mukmin dengan Karakter Toleransi dan Kepedulian Sosial

Diatas sudah dijelaskan bahwa As-Salam berarti Maha Memberi Kesejahteraan. Sifat ini menggambarkan bahwa Allah mempunyai sifat yang maha memberi kedamaian dan keselamatan yang hakiki yang bisa didapatkan oleh semua makhluknya terutama manusia. Dalam hubungannya dengan karakter toleransi, As-Salam mengajarkan pentingnya menciptakan perdamaian dalam hubungan antar manusia. Toleransi berarti menerima perbedaan dan menghargai keberagaman. Dalam konteks ini, karakter toleransi akan mencerminkan sifat Allah yang memberikan kesejahteraan kepada semua ciptaan-Nya tanpa memandang perbedaan agama, ras, atau budaya. Orang yang memiliki karakter toleransi yang baik akan berusaha menciptakan hubungan yang harmonis dengan orang lain, menghormati perbedaan, dan bekerja sama untuk mencapai perdamaian.

Sedangkan Al-Mukmin berarti Maha Memberi Keamanan dan rasa aman yang diperoleh manusia merupakan bukti kasih sayang dan kekuasaan Allah SWT. Sifat ini menggambarkan Allah sebagai pemilik keamanan mutlak dan sebagai sumber kepercayaan bagi umat-Nya. Dalam konteks karakter kepedulian sosial, Al-Mukmin mengajarkan pentingnya memiliki perhatian yang tulus terhadap kesejahteraan dan kebutuhan orang lain di sekitar kita. Karakter kepedulian sosial mencerminkan sifat Allah yang memberikan perlindungan dan memberi rasa aman kepada umat-Nya. Orang yang memiliki karakter kepedulian sosial yang baik akan merespon kebutuhan orang lain, berempati, dan siap membantu mereka dalam mencapai kesejahteraan.

Dengan demikian, karakter toleransi dan kepedulian sosial dapat diperkuat melalui pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam Asmaul Husna tersebut. Dengan memahami sifat-sifat Allah yang menunjukkan toleransi dan kepedulian

²⁴ "Ibid. 91-92," n.d.

sosial, kita dapat terinspirasi untuk mengembangkan karakter yang serupa dalam hubungan kita dengan sesama manusia.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan pengertian metode penelitian kualitatif sendiri adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (berlawanan dengan eksperimen), dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif/kualitatif dan temuan penelitian lebih menekankan relevansi dari pada generalisasi.²⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian yang disajikan, fokus utamanya adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran agama Islam di MI Miftahul Ulum Dero. Guru diakui memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter siswa, karena mereka tidak hanya mengajarkan materi akademis, tetapi juga nilai-nilai moral dan karakter. Penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan, seperti metode ceramah, diskusi, dan direct instruction, dapat membantu siswa memahami dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, pembelajaran akidah akhlak menjadi sarana utama dalam membentuk karakter siswa. Materi yang disampaikan, terutama tema As-Salam dan Al-Mukmin, memberikan landasan bagi pengembangan karakter seperti toleransi dan kepedulian sosial. Guru di MI Miftahul Ulum Dero sadar akan pentingnya pembelajaran ini dalam membentuk karakter siswa, dan mereka berupaya menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Melalui wawancara dengan guru dan kepala sekolah, terungkap bahwa harapan mereka adalah agar pembelajaran agama Islam dapat memberikan pengaruh besar terhadap kemajuan cara berpikir dan perilaku siswa. Hal ini menegaskan pentingnya strategi

²⁵ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta cv, 2019).

pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan tersebut. Metode konvensional seperti ceramah, metode diskusi, dan direct instruction dianggap efektif karena mampu menyampaikan materi dengan jelas dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkannya.

Langkah-langkah dalam pembentukan karakter, seperti tahap pengetahuan, pelaksanaan, dan pembiasaan, menjadi bagian integral dari proses pembelajaran di MI Miftahul Ulum Dero. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga mendorong siswa untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada akuisisi pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa yang berkualitas.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua, keluarga, dan masyarakat juga diakui sebagai faktor penting dalam pembentukan karakter siswa di luar lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang efektif, didukung oleh keterlibatan aktif guru dan dukungan dari lingkungan, dapat membantu dalam pembentukan karakter siswa yang berkualitas. Dengan demikian, pendidikan agama Islam di MI Miftahul Ulum Dero memainkan peran yang penting dalam membentuk individu yang berkarakter baik dan mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Dalam penelitian tentang implementasi tema As-Salam dan Al-Mukmin untuk membangun karakter toleransi dan kepedulian sosial pada siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Dero, strategi pembelajaran yang diterapkan meliputi metode konvensional, diskusi interaktif, dan model pembelajaran langsung. Langkah-langkah untuk membangun karakter toleransi dan kepedulian sosial termasuk tahap pengetahuan, tahap pelaksanaan, dan tahap pembiasaan.

DAFTAR PUSTAKA

“KBBI Online,” n.d., <http://etheses.uin-malang.ac.id/1162/11/09660011> - BAB II.pdf.

“KBBI Online,” n.d., <https://kbbi.web.id/karakter>.

“KBBIOnline,”n.d.,https://www.google.com/search?q=karakter+menurut+kbbi&rlz=1C1YTUH_en__ID1040&oq=karakter+menurut+kbbi&aqs=chrome..69i57.12277j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8. .

Ahsan Masrukhan, “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SD Negeri Kota Gede 5 Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (2016).

Ahyat Nur, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Edusina: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2013).

Alkumayi Sulaiman, *Kecerdasan Berasaskan Asmaul Husna* (Malaysia: Pts Millennia Sdn. Bhd, 2008).

Astuti Fuji, “, ‘Strategi Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung,’ 53, No. 9 (2019): 89–99.,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019).

Astuti Fuji, “Strategi Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019).

Faruq Umar, *Khasiat & Fadhilah 99 Asma’ul Husna* (Surabaya: Pustaka Media, 2021).

Fatmah Nirra, “Volume 29 Nomor 2 Juli-Desember 2018 369” 29 (2018).

Habibie Alfadl, “Pengenalan Aurat Bagi Anak Usia Dini dalam Pandangan Islam,” *Jurnal Early Childhood* 1, no. 2 (2017).

Noor Subkhiatin, *Buku Siswa Aqidah Akhlak Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2020).

Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta cv, 2019).

Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta cv, 2019).

Putra Faezal Hadi, “Al-Muyassar : Journal of Arabic Education Strategi Pembelajaran Maharah Kitabah d i Ma ’ Had Al- Jami ’ Ah U IN Mataram” 2, no. 1 (2023).

Rahmawati Hermanto Mega, “Pembentukan Nilai Karakter Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Bagi Siswa Tunagrahita,” *Pembentukan Nilai Karakter Toleransi Siswa Tunagrahita* 1 (2020).

Rohman Miftaku, “Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibn Sina dan Relevansinya dengan Pendidikan Modern,” *Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 8, no. 2 (2013).

Sabani Fatmaridha, “Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun),” *Didakta: Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (2019).

Silahuddin, “Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini,” *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2017).

Syafiuddin Machnunah Ani Zulfah, *Buku Ajar Akidah Akhlak SMA Kelas X* (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021).

Wicaksana Arif dan Tahar Rachman, “Pendidikan Karakter,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018).